PONDOK PESANTREN DAN SISTEM PENGKADERAN DA'I

(Studi Tentang Proses dan Metode Pengkaderan Da'i di Pondok Pesantren Al-Khodijiyah Paculgowang Jombang)

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu
Ilmu Dakwah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS
K
D-1999
066
Kpi
No. REG : 066
ASAL BUKU:
TANGGAL :
Santri - Organisasi

Oleh :

SITI AMINAH
NIM : BO.1.3.95.083

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)
1999

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Siti Aminah ini telah diperiksa

dan disetujui untuk diajukan

Surabaya, 15 Nop 1999

Pembimbing

DRS. SONHAJI SHOLEH

NIP. 150 194 059

PENGESAHAN

Skripsi oleh Siti Aminah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, Desember 1999

Mengesahkan
Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan

DRS. H. IMAM SAYUTI FARID SH
NIP. 150 064 662

Ketua,

DRS.H.SHONHAJI SHOLEH.Dipl.Is
NIP. 150 194 059

Sekertaris,

DRS. PRIHANANTO
NIP. 150 263 596

Penguji I,

DRS.H.NADHIM ZUHDI
NIP. 150 152 383

Penguji II,

DRS. SJAHRODI SIRODJ
NIP. 150 197 688

ABSTRAKSI

Masalah yang diteliti dalam skripsi yang berjudul " Pondok Pesantren dan Sistem Pengkaderan Da'i " (Studi Tentang Proses dan Metode Pengkaderan Da'i di Pondok Pesantren Al-Khodijiyah Paculgowang)adalah bagaimana proses pengkaderan da'i di Pondok Pesantren Al-Khodijiyah serta bagaimana metode pengkaderan Da'i di Pondok Pesantren Al-Khodijiyah Paculgowang Jombang.

Dalam penelitian ini, digunakan metode kualitatif dengan fokus masalah bagaimana aktifitas-aktifitas yang dilakukan dalam upaya mencetak kader-kader Da'i serta menggunakan metode apa dalam pengkaderan da'i di Pondok Pesantren Al-Khodijiyah Paculgowang Jombang.

Proses pengkaderan da'i di Pondok Pesantren Al-Khodijiyah adalah dengan bentuk-bentuk kajian kitab-kitab kuning, kuliah subuh dan muhadloroh, baik itu muhadloroh shughro atau muhadloroh kubro. Sedang metode yang digunakan dalam pengkaderan da'i di Pondok pesantren Al-Khodijiyah adalah dengan metode pendidikan ceramah, metode diskusi dan metode latihan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
HALAMAN MOTTO iv
HALAMAN PERSEMBAHAN v
ABSTRAKSI vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI viii
BAB I : PENDAHULUAN .....
A.Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 7
1. Rumusan Masalah 7
2. Fokus masalah 7
C. Tujuan dan kegunaan Penelitian 8
D. Lokasi penelitian 9
E. Konseptualisasi 10
F. Sistematika Pembahasan 11
BAB II : METODOLOGI PENELITIAN .....
A. Jenis Penelitian dan Model Pendekatan.. 14
B. Tehnik Pengumpulan data dan analisa data 17
C. Penentuan Informan 21
D. Tahap-tahap penelitian 23

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III : STUDI TEORITIS TENTANG PROSES
DAN METODE PENGKADERAN DA'I .....
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
A. Pengkaderan 28
1. Pengertian 28
2. Komponen-Komponen dalam
pengkaderan Da'i 28
3. Dasar-Dasar pelaksanaan pengkaderan 43
B. Da'i .....
1. Pengertian 47
2. Syarat-Syarat Da'i 47
3. Proses Pengkaderan Da'i 50
BAB IV : DISKRIPSI LOKASI PENELITIAN .....
A. Lintas sejarah Pondok Pesantren .....
Al-Khodijiyah 55
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
B. Letak Geografis 58
C. Tujuan Pondok Pesantren Al-Khodijiyah.. 59
D. sarana dan Prasarana Pondok Pesantren
Al-Khodijiyah 60
E. Program kerja Pondok Pesantren
Al-Khodijiyah 61
F. Struktur Pondok Pesantren Al-Khodijiyah 63
BAB V : PROSES DAN METODE PENGKADERAN DA'I DI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PONDOK PESANTREN AL-KHODIJIYAH.....

A. Proses pengkaderan da'i di Pondok Pesantren Al-Khodijiyah paculgowang.... 64

1.Bentuk-Bentuk Pengkaderan 64

a.kajian Kitab-Kitab Kuning 64

b. Kuliyah Subuh 68

c. Muhadloroh 69

2.Kendala atau hambatan dalam pengkaderan da'i di Pondok Pesantren Al-Khodijiyah 71

B. Metode Pengkaderan da'i di Pondok Pesantren Al-Khodijiyah 73

1.Metode Pendidikan Ceramah 73

2. Metode Diskusi (Bahtsul masail)... 75

3. metode Latihan 78

BAB VI : PENUTUP .....

A. Kesimpulan..... 81

B. Saran-Saran 82

DAFTAR PUSTAKA ix

LAMPIRAN-LAMPIRAN .....

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B A B I

P E N D A H U L U A N

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. LATAR BELAKANG

Pesantren sering disebut juga sebagai pondok pesantren, berasal dari kata " santri ". Menurut *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (KUBI) kata ini mempunyai dua pengertian, yaitu (1) Orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh; Orang saleh, Pengertian ini sering digunakan oleh para ahli untuk membedakan golongan yang tidak taat beragama yang sering disebut abangan. (2) Orang yang mendalami pengajiannya dalam agama Islam dengan berguru ke tempat yang jauh seperti pesantren, dan lain sebagainya. (Sindu Galba, 1995, hal 1).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sedang mengenai asal kata dari kata santri itu sendiri, menurut para ahli mempunyai pengertian yang berbeda-beda, Dhofier menjelaskan bahwa pesantren berasal dari kata santri, yang berawalan " pe " dan berakhiran " an " yang berarti tempat tinggal para santri. Prof.Johns berpendapat bahwa istilah santri berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru ngaji. Sedang C.C.Berg berpendapat bahwa istilah tersebut berasal dari istilah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Shantri, yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci Agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci Agama Hindu. Kata Shantri berasal dari kata sastra yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan. (Zamakhsari Dhofier. 1982, hal 18).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam digunakan untuk penyebaran agama dan tempat mempelajari agama Islam. Pondok pesantren selain sebagai pusat penyebaran agama dan belajar agama, juga mengusahakan tenaga-tenaga bagi pengembangan agama. Agama Islam bukan saja mengatur amalan-amalan peribadatan saja, melainkan juga prolaku seseorang dalam hubungan dengan sesama dan dunianya. Hal ini segera berpengaruh terhadap usaha pondok pesantren untuk menghasilkan pemuka-pemuka dalam kehidupan kemasyarakatan. Gerakan bagi penyebaran agama, gerakan bagi pemahaman kehidupan keagamaan dan gerakan-gerakan sosial, berpadu dalam pekerjaan pondok pesantren. Kemampuan pondok pesantrenbukan saja dalam pembinaan pribadi muslim, melainkan juga usaha mengadakan perubagan dan perbaikan sosial dan kemasyarakatan. (M. Dawam Raharjo, 1995, hal 61)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Di zaman yang serba maju dan modern ini, segala sesuatu dihubungkan dengan masalah efisiensi, efektifitas, sistematis dan pragmatis. Tuntutan pengaturan yang lebih maju dan terorganisir merupakan segi yang harus dipertimbangkan. Demikian juga usaha-usaha menyebarkan informasi atau usaha memberikan pengertian kepada masyarakat luas memerlukan persiapan yang matang, penyediaan sarana dan prasarana dan fasilitas yang tepat dan perumusan-perumusan tujuan tertentu. Begitu pula dengan situasi yang dihadapi program sistem pengkaderan da'i terhadap kader dakwah diperlukan persiapan yang sebaik mungkin, agar kegiatan tersebut dapat membawa atau menghantarkan kepada tujuan yang telah digariskan yaitu tujuan diturunkan agama Islam bagi umat Islam itu sendiri yaitu membuat manusia yang memiliki kualitas aqidah, ibadah serta akhlak yang tinggi

Demi mewujudkan kemajuan missi dakwah, maka Training, Penataran, Up-Grading dan peningkatan mutu dakwah dalam bentuk para pendakwah harus terus menerus secara berkala diadakan, terutama apabila organisasi menghadapi peristiwa kemasyrakatan yang penting. Sebagai pelayanan masyarakat, maka dakwah merupakan pusat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

perhatian setiap orang yang dilayani. Tanggung jawab utamanya adalah mengadakan sosialisasi missi dakwah kepada para pendukung dan peminatnya. Oleh karena itu penyegaran sarana dan prasarana dakwah juga selalu diadakan, baik itu berupa masjid, sekolah dan lain sebagainya. Sebagai pelayan masyarakat, dakwah merupakan alat kontrol kemasyarakatan, membentuk identitas manusia, mengarahkan langkah dan budaya manusia, juga menentukan pandangan batinnya, oleh sebab itu sesuai dengan watak manusia yang selalu berkembang maju, dakwah harus mengalami perkembangan pula. Apalagi kalau diingat bahwa dakwah juga akan membentuk integritas kemasyrakatan melalui fungsinya yang bisa memberikan resosialisasi, terapi, konsultasi, membuat integritas dan lain sebagainya, maka faktor penelitian pengembangan dan training suatu tidak boleh diabaikan dalam organisasi dan menejemen dakwah.(M.Syafaat Habib 1982. hal 224).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Disinilah eksistensi pondok pesantren yang merupakan wadah generasi muda yang benar-benar mampu untuk melaksanakan risalah dakwah Islamiyah. Perlu disadari bahwa untuk mewujudkan dakwah Islamiyah memang memerlukan waktu yang panjang, kemudian dari kenyataan ini maka

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

perlu upaya menyiapkan kader-kader da'i yang profesional dalam rangka melanjutkan dan menyampaikan dakwah Islamiyah agar tidak terhenti untuk satu generasi saja. Dengan demikian maka perlu adanya suatu pengkaderan da'i.

Seperti hal yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Khodijiyah, mereka melakukan dakwah Islamiyah dengan salah satu bentuk yaitu pengkaderan da'i terhadap santri Al-Khodijiyah. Sebagaimana Firman Allah dalam surat Ali Imron ayat 104 :

ولتكن منكم امّة يدعون الى الخير ويأمرون بالمعروف وينهون عن المنكر واولئك هم المفلحون

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan ummat yang menyerukan kepada kebaikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung " (Depag RI ; 1995 ; hal. 93)

Pelatihan atau pengkaderan da'i yang dilakukan oleh pondok pesantren Al-Khodijiyah diadakan setiap satu minggu sekali, yaitu setiap hari senin malam sekitar pukul 19.30-22.00 WIB.Pengkaderan tersebut biasa disebut dengan muhadloroh atau pidato, adapun pesertanya adalah semua santri yang diambil secara bergiliran yaitu setiap

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

komplek mengirimkan anggotanya untuk mewakili pelatihan atau pengkaderan da'i tersebut. Kegiatan tersebut dibimbing langsung oleh para guru atau asatidz yang lebih berpengalaman atau yang lebih ahli, pengkaderan tersebut biasanya diakhiri dengan mauidloh khasanah oleh pengasuh pondok pesantren Al-Khodijiyah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Upaya pengkaderan da'i tersebut disamping melaksanakan perintah Allah, juga kemajuan missi dakwah dalam masyarakat, agar lebih berkembang dan memasyarakat maka dakwah sebagai pembentuk manusia, perlu selalu mawas diri ke dalam, dengan memperkuat diri melalui penelitian terus menerus akan kekurangan-kekurangan dirinya, mencari jalan yang efektif untuk masa depan pengalaman yang lalu untuk perbaikan masa yang akan datang, kemudian mengembangkan cara-cara yang baru, dan secara berkala setiap mengadakan kaderisasi, penataran, latihan dan sebagainya, agar pendukung dakwah yakni para da'i lebih trampil dalam menunaikan tugasnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. IDENTIFIKASI MASALAH

1. Rumusan masalah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berangkat dari latar belakang tersebut di atas, maka peneliti dalam hal ini dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1) Bagaimana proses pengkaderan da'i di pondok pesantren Al-Khodijiyah
2) Bagaimana metode pengkaderan da'i di pondok pesantren Al-Khodijiyah.

2. Fokus masalah

Agar penelitian ini dapat diketahui permasalahannya dengan lebih jelas dan tidak keluar dari judul Skripsi yaitu PONDOK PESANTREN DAN SISTEM PENGKADERAN DA'I (Studi Tentang Proses dan Metode Pengkaderan Da'i di Pondok Pesantren Al-Khodijiyah Desa Paculgowang Kec.Diwek Kab.Jombang).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Oleh karenanya permasalahan yang diangkat dalam penulisan skripsi ini adalah bagaimana aktifitas-aktifitas yang dilakukan dalam upaya mencetak kader-kader-kader da'i. Demikian pula perlu dikemukakan bagaimana metode-metode yang digunakan dalam upaya mencetak kader-kader da'i di Pondok Pesantren Al Khodijiyah Paculgowang Jombang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Tujuan penelitian

   1) Untuk mengetahui proses pengkaderan da'i di pondok pesantren Al-Khodijiyah

   2) Untuk mengetahui metode pengkaderan da'i di pondok pesantren Al-Khodijiyah.

2. Kegunaan penelitian

   Disamping beberapa tujuan penelitian yang telah peneliti sebutkan di atas, perlu juga peneliti memaparkan beberapa kegunaan penelitian sebagai berikut

   1) Diharapkan sebagai tambahan kepustakaan di bidang dakwah, terutama dalam metode pengkaderan da'i dalam meningkatkan syiar Islam.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

   2) Diharapkan juga bagi pondok pesantren Al-Khodijiyah itu sendiri, yaitu sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi untuk menumbuh kembangkan kader-kader da'i.

   3) Juga untuk memenuhi persyaratan Satuan Kridit Semester (SKS) yang dibebankan pada program Strata Satu (S_1) Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D. LOKASI PENELITIAN

Berbicara mengenai pemilihan lokasi penelitian, seperti apa yang diungkapkan bahwa setiap lingkungan yang memenuhi minat substantif dan minat teoritis ada yang masih terbuka bagi penyelidikan dapat dipilih sebagai tempat penelitian (Arief Furchan 1992.hal 56)

Sebenarnya memilih atau lokasi penelitian yang didasarkan atas minat substantif individu seseorang tidak sulit untuk menentukan dan menemukannya, tetapi akan sulit ketika memilih dan menentukan lokasi penelitian yang didasarkan atas dasar minat teoritis.

Menurut Bogan dan J.Taylor semua lingkungan secara interinsik dalah menarik, namun disarankan agar seseorang tidak begitu atau terlalu ketat memegangi minat teoritis, karena gejala teoritis itu akan muncul ketika dalam proses pengumpulan data.

Berdasarkan pada teori di atas dan beberapa pertimbangan praktis, maka pada penelitian ini peneliti memilih pondok pesantren Al-Khodijiyah yang tepatnya di desa Paculgowang Kec.Diwek Kab.Jombang sebagai lokasi penelitian, karena dari segi substantif peneliti tertarik yang kemudian ditarik atau dipadukan dengan teori yang sesuai. Disamping itu lokasi tersebut belum pernah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

diteliti oleh pihak lain yang berkaitan dengan persoalan dakwah lebih-lebih proses mencetak kader-kader da'i.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pesantren Al-Khodijiyah merupakan salah satu pesantren yang terdapat di daerah Jombang. Pesantren tersebut terletak di desa Paculgowang, kurang lebih 5 kilometer di sebelah tenggara kota Jombang. Sebagaimana pesantren lainnya, pesantren Al-Khodijiyah juga terdiri dari beberapa komplek, yang masing-masing komplek terdiri dari (kurang lebih) 50 santri yang berasal dari berbagai daerah, mayoritas mereka berasal dari daerah Gresik dan Jawa Barat.

E. KONSEPTUALISASI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Agar tidak salah dalam memahami maksud yang terkandung dalam skripsi yang berjudul " Pondok pesantren dan Sistem Pengkaderan da'i (Studi tentang proses dan metode pengkaderan da'i di pondok pesantren Al-Khodijiyah desa Paculgowang, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang) maka penulis akan memberikan penjelasan sebagai berikut;

Pengertian proses secara tektual dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996. hal 791) diartikan sebagai serangkaian peristiwa - peristiwa dalam perkembangan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

sesuatu, atau rangkaian tindakan atau pengolahan yang menghasilkan produk.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sedang pengkaderan menurut M.Sastra Praja bahwa pengkaderan adalah berasal dari kata " kader " yang berarti tenaga gemblengan, tenaga terlatih. Kemudian mendapat awalan pe dan akhiran an, dengan demikian pengkaderan da'i adalah merupakan satu kesatuan dalam suatu proses untuk menyiapkan tenaga-tenaga yang terlatih dengan dibekali ilmu dan ketrampilan. Adapun yang menjadi obyek dala penelitian tentang kaderisasi ini adalah santri Al-Khodijiyah Paculgowang.

Jadi yang dimaksud dengan judul skripsi tersebut diatas adalah meneliti atau mempelajari peristiwa-peristiwa yang terkandung dalam beberapa kegiatan, dimana kegiatan tersebut merupakan wujud nyata dalam langkah-langkah proses pengkaderan da'i yang terampil dan bermutu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Agar pembahasan masalah dalam penulisan hasil penelitian (skripsi) ini dapat difahami dengan secara sistematis, maka susunan sistematikanya adalah sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I : Dalam bab pertama ini, berisikan tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus masalah, lokasi penelitian, konseptualisasi serta sistematika pembahasan.

BAB II : Dalam bab dua ini mencakup persoalan metodologi penelitian yang tersusun dari jenis penelitian dan model pendekatan, tekhnik pengumpulan data dan analisa data, penentuan informan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB III : Untuk bab tiga, berisikan teoritis tentang proses dan metode pengkaderan da'i yang meliputi pengertian, komponen dalam sistem pengkaderan da'i, dasar-dasar pelaksanaan pengkaderan, Pengertian da'i, syarat-syarat da'i, proses pengkaderan da'i.

BAB IV : Dalam bab empat, membahas tentang deskripsi lokasi penelitian yang meliputi keadaan geografis, tujuan pondok pesantren Al-Khodijiyah, sarana dan prasarana, program kerja pondok pesantren Al Khodijiyah, struktur pondok pesantren Al-Khodijiyah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB 'V : Untuk bab lima berisikan tentang proses dan metode pengkaderan da'i di pondok pesantren Al-Khodijiyah yang meliputi : Bentuk-bentuk pengkaderan, kendala atau hambatan-bambatan dalam kaderisasi, metode pengkaderan da'i di pondok pesantren Al-Khodijiyah.

BAB VI : Dalam bab penutup ini berisikan tentang kesimpulan dan saran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B A B II

METODOLOGI PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. JENIS PENELITIAN DAN MODEL PENDEKATAN

Dalam melakukan sebuah penelitian banyak macam metode yang digunakan oleh peneliti, yang sesuai dengan masalah, tujuan dan kegunaan dari penelitian itu sendiri. Sehingga penelitian itu bisa dianggap valid dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya secara ilmiyah dan preposional.

Dalam penelitian yang berjudul " PONDOK PESANTREN DAN SISTEM PENGKADERAN DA'I (Studi Tentang Proses dan Metode Pengkaderan Da'i di Pondok Pesantren Al-Khodijiyah desa Paculgowang kec.Diwek Kab.Jombang) ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut Bogdan dan S.J.Taylor dalam bukunya yang diterjemahkan oleh Arief Furchan (1992, hal 21) bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang yang menghasilkan data deskriptif; ucapan atau tulisan dan prilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri. Menurut mereka pendekatan ini langsung menunjukkan setting dan individu-individu dalam setting itu secara keseluruhan, subyek penyelidikan, baik berupa

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

organisasi ataupun individu tidak dipersempit menjadi variabel yang terpisah atau menjadi hipotese, melainkan dipandang sebagai bagian dari suatu keseluruhan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sejalan dengan definisi tersebut diatas, Krik Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya (Lexy J.Moleong 1996, hal 3).

Di samping itu, metode penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi yang wajar (natural setting). Metode kualitatif ini berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi laku manusia dalam situasi tertentu menurut prespektif peneliti sendiri (Husaini Usman, Purnomo Setiadi Akbar, 1996, hal 81).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan mengetahui beberapa pendapat tentang penelitian kualitatif diatas, maka penelitian kualitatif dapat disimpulkan yaitu penelitian yang bersifat ilmiyah dan menghasilkan gambaran (diskripsi) yang utuh dari apa yang didapat pengamat di lapangan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam penelitian ini peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk mengungkapkan serta menyajikan data-data yang sesuai dengan fakta yang ada di lapangan, dengan harapan agar dapat menemukan teori dari penulisan dari penelitian ini. Adapun maksud dari penelitian kualitatif ini diangkat untuk mengetahui proses dan metode pengkaderan da'i di pondok pesantren Al-Khodijiyah Desa Paculgowang Kec.Diwek Kab.Jombang, dengan pertimbangan sebagai berikut ;

1. Karena segala aktifitas atau kegiatan dakwah dalam bentuk pengkaderan da'i tersebut bernuansakan islami, dan dititik beratkan pada pengolahan sumber daya manusia yang sekaligus sebagai instrumen penelitian.
2. Dalam hal ini peneliti berusaha mengungkapkan data-data yang berkenaan dengan aktifitas, proses dan metode pengkaderan da'i di pondok pesantren Al-Khodijiyah.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologis. Dalam pendekatan fenomenologis ini, peneliti berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang yang biasa dalam situasi tertentu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. TEHNIK PENGUMPULAN DATA DAN ANALISA DATA

1. Tehnik Pengumpulan Data

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tehnik pengumpulan data ini digunakan metode ; Observasi, Interview dan Dokumentasi.

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.

Observasi menjadi salah satu tehnik pengumpulan data, apabila; Sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan dapat dikontrol keadaannya (realibilitasnya) dan kesahihannya (validitasnya). (Husaini Usman,1996,hal 54).

Menurut Sutrisno Hadi, bahwa Observasi merupakan suatu proses yang komplek, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologi psikologi. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. (Sutrisno Hadi, 1987, hal 137).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka observasi merupakan tehnik pengumpulan data yang dijamin validitasnya, sebab dengan pengamatan observasi amat kecil kemungkinan bagi responden untuk memanipulasi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

jawaban atau tindakan selama kurun waktu penelitian. (Nur Syam, 1991, hal 108).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Interview (wawancara)

Menurut Alport yang dikutip oleh Sutrisno Hadi bahwa Interview sebagai suatu proses tanya jawab lisan, dalam mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya (Sutrisno Hadi, 1987 hal 192). Tehnik ini merupakan alat pengumpulan data informasi yang langsung tentang beberapa jenis data sosial baik yang terpendam maupun yang memanifes. Pengertian tersebut oleh Lexy Moleang ditambah dengan maksud tertentu. Sedangkan yang dimaksud dengan maksud tertentu itu adalah mengontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan,motifasi, tuntutan, kepedulian dan lain lain. (Lexy Moleong 1996, hal 135).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sedang dalam tehnik wawancara ini, peneliti menggunakan jenis wancara pembicaraan informal. Pada jenis ini pertanyaan sangat bergantung pada wawancara itu sendiri, tergantung pada spontanitas

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dalam mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai. Wawancara demikian dilakukan pada latar alamiah. Hubungan pewawancara dengan yang diwawancarai adalahdalam suasana biasa, wajar, sedang pertanyannya dan jawabannya berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Dokumentasi

Dokumentasi atau studi dokumentasi bukan berarti hanya studi historis, melainkan studi dokumen berupa data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran fenomena yang masih aktual. (Wardi Bakhtiar, 1997, hal 77).

Studi dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih dokumen yang sesuai dengan tujuan penelitian, menerangkan dan mencatat menafsirkan serta menghubungkan dengan fenomena lain.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan pemahaman pengertian di atas, maka peneliti menggunakan tekhnik pengumpulan data dokumentasi dengan alasan ;

- Dokumen merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Berguna sebagai bukti untuk suatu ujian
- Dan dapat diulang-ulang dan dianalisa lebih lanjut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2.Analisa Data

Analisa data merupakan rangkaian dari pengumpulan data dengan mencari dan menata secara sistematis catatan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara serta dokumen-dokumen untuk memahami tentang permasalahan yang diteliti.

Pada pelaksanaan penelitian, analisa data dan penafsiran data tidak dapat dipisahkan, akan tetapi perbedaan bisa tampak ketika melihat secara definitif. Dengan mengutip pendapat dari Patton (Moleong, 1996, hal 103) mengatakan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola. kategori dan suatu pola, kategori dan uraian dasar. Sedangkan penafsiran data adalah pemberian arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan antara dimensi-dimensi uraian.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. PENENTUAN INFORMAN

Dalam penentuan informan pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori atau metode purposive sampling, yaitu dimana pengambilan elemen-elemen yang dimaksud dalam sampel dilakukan dengan sengaja, dengan catatan bahwa sampel tersebut representatif atau mewakili populasi. Ini sering juga disebut dengan Juggement Sampling. (Marzuki, 1995, hal 51).

Sedang informan adalah seorang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Ia adalah orang yang memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang hal atau penelitian dimaksud oleh peneliti.

Jadi dalam memilih dan menentukan informasn pada penelitian ini, peneliti memilih diantara pengurus pondok pesantren Al-Khodijiyah sebagai subyek dalam penelitian ini. Mereka (Informan) adalah orang-orang yang memenuhi syarat atau kreteria-kreteria sebagaimana yang ditawarkan oleh Bogdan dan taylor yang tertuang dalam buku yang diterjemahkan oleh Arief Furchan (1992,hal 172), yaitu ;

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Subyek adalah orang yang mempunyai kisah yang lebih baik dan dapat menjadi patner yang lebih baik bila dibandingkan dengan yang lain.
2. Subyek adalah orang yang mempunyai banyak waktu untuk dijadikan sumber informasi.
3. Kemampuan dan kesediaan subyek untuk menceritakan pengalaman dan perasaan mereka dimasa lalu dan dimasa kini dengan kata-kata.
4. Subyek adalah orang yang menarik perhatian peneliti yang sesuai dengan masalah penelitian.

Oleh karena itu, subyek atau orang-orang yang menurut pandangan peneliti yang memenuhi syarat-syarat atau kreteria-kreteria tersebut diatas adalah sebagai berikut ;

1. Bpk.K.H.Muhaimin Syuhadi, beliau adalah orang pertama atau pengasuh pondok pesantren Al-Khodijiyah sampai sekarang.
2. Ibu Nyai. Hj. Siti Arofah, beliau adalah orang kedua dalam pengkaderan da'i di Pondok Pesantren Al-Khodijiyah
3. Ibu Istighfaroh, ia adalah salah satu ustadzah di pondok pesantren Al-Khodijiyah.
4. Umil Mukminah, ketua pondok pesantren Al-Khodijiyah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam proses pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan konsep Bogdan tentang tahap-tahap penelitian, yang ditulis oleh Lexy Moleong (1995;85) tahapan tersebut terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap pralapangan, tahap pekerjaan dan tahap analisis data.

1.Tahap Pralapangan

Pada tahap penelitian ini, peneliti melakukan sesuatu kegiatan sebelum jauh terjun ke lapangan, kegiatan yang dimaksud tersebut adalah ;

1) Menyusun rancangan penelitian, yaitu usulan atau proposal penelitian, paling tidak berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, lokasi penelitian dan konseptualisasi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2) Memilih lapangan penelitian

Pemilihan penelitian lapangan ini diarahkan oleh teori substantif yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis kerja walaupun masih tentatif sifatnya. Hipotesis kerja ini baru akan terumuskan secara tetap setelah dikonfirmasikan dengan data yang muncul ketika peneliti sudah memasuki kancah latar penelitian.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam tahap ini, peneliti pergi ke lapangan penelitian untuk menjajaki dan melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang berada di lapangan (lokasi penelitian).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3) Mengurus izin

Dalam sebuah penelitian apapun, terutama penelitian lapangan, seringkali diperlukan izin dari pihak-pihak yang terkait. Dalam hal ini, peneliti meminta izin dan diberi oleh pihak yang terkait yaitu Fakultas dakwah atau Dekan selaku yang punya wewenang ini pada tanggal 5 agustus 1999

Sedangkan di pihak lain, peneliti minta izin kepada bapak pengasuh pondok pesantren Al-Khodijiyah Paculgowang Diwek Jombang pada tanggal 20 Agustus 1999. Dalam proses minta izin ini, ada dua kemungkinan, yaitu menunggu lama karena suatu hal atau tidak menunggu lama sebab peneliti menjelaskan seluas-luasnya tentang penelitian tersebut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan ; Maksud dan tujuan penjajakan lapangan ini adalah berusaha segala unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaan alam. Kemudian peneliti mempersiapkan diri, mental

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

maupun fisik serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan. Pengenalan lapangan dimaksudkan untuk menilai keadaan, situasi lapangan teori substantif, apakah seperti yang digambarkan dan dipikirkan sebelumnya oleh peneliti. (Lexy Moleong,1996,hal 88)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5) Memilih dan memanfaatkan informan

Sebagaimana yang telah disebutkan bahwa informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dalam memilih dan menentukan seorang informan tentu diperlukan persyaratan-persyaratan sebagai berikut ; ia harus jujur, taat pada janji, patuh pada peraturan, suka berbicara, tidak termasuk anggota salah satu kelompok yang bertentangan dalam latar penelitian dan mempunyai pandangan tertentu tentang suatu hal atau suatu peristiwa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun kegunaan informan bagi peneliti adalah membantu agar secepatnya dan tetap seteliti mungkin dapat membenamkan diri dalam kontek setempat. Disamping itu, agar peneliti dengan cepat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

mendapatkan informasi yang banyak dalam waktu yang singkat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

6) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mempersiapkan segala macam perlengkapan penelitian, diantaranya adalah alat tulis, bila perlu tape recorder dan biaya, karena penelitian ini di desa peneliti sendiri, maka biaya tidak seberapa diperhitungkan.

2.Tahap pekerjaan lapangan

1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri.

Untuk memasuki lapangan, peneliti henaknya mengenal atau memahami latar terbuka atau latar tertutup. Pada latar terbuka peneliti mengutamakan observasi, sebab bersifat banyak orang (umum), di

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

tempat terbuka. Sedang latar tertutup, peneliti mengutamakan wawancara dan sedikit pengamatan, karena latar ini bercirikan orang-orang sebagai subyek yang perlu diamati secara teliti.

2) Memasuki lapangan

Peneliti disini hendaknya bersikpa pasif, tidak aktif. Hubungan yang perlu dibina adalah berupa " Raport ", yaitu hubungan antara peneliti dengan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

subyek yang sudah melebur, sehingga seolah tidak ada dinding pemisah antara keduanya. Pada tahap ini, peneliti ikut berperan serta dalam proses pengkaderan da'i (muhadhoroh) di pondok pesantren Al-Khodijiyah. Pada kesempatan ini, peneliti juga mencatat an mengumpulkan data.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3.Tahap Analisa Data

Pada tahap ini, peneliti mengorganisasikan data yang sudah masuk, baik itu berupa catatan pribadi, gambar, foto, dokumen, demografi dan lain sebagainya. Peneliti mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengategorikannya. Pengorganisasian dan pengolahan data tersebut bertujuan data dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B A B III

STUDI TEORITIS TENTANG PROSES DAN METODE PENGKADERAN DA'I DI PONDOK PESANTREN AL-KHODIJIYAH PACULGOWANG JOMBANG

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. PENGKADERAN

1. Pengertian

Pengkaderan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (1996:429) adalah proses, cara, perbuatan yang mendidik / membentuk seseorang menjadi kader. Dengan demikian pengkaderan berarti melatih, menggembleng tenaga-tenaga yang terampil sesuai dengan pengkaderan itu sendiri.

Dari pengertian tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan pengkaderan adalah suatu usaha untuk menyiapkan tenaga-tenaga yang terampil dan tangguh dalam menghadapi tantangan dan mengemban tugas suci yaitu mensiarkan nilai-nilai ajaran Islam di muka bumi ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Komponen-komponen dalam pengkaderan da'i

2.1. Tujuan

Menurut Asmuni Syukir dalam bukunya Dasar-Dasar Strategi Islam (1983;51-54) mengatakan bahwa dalam

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pengkaderan da'i mempunyai dua tujuan yaituntujuan khusus dan tujuan umum.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tujuan umum merupakan sesuatu yang hendak dicapai dalam seluruh aktifitas dakwah. Tujuan ini berarti masih bersifat umum, dimana seluruh gerak langkah proses pengkaderan da'i harus ditujukan dan diarahkan kepadanya, yaitu mengajak ummat manusia (meliputi orang mukmin maupun orang kafir atau musyrik) kepada jalan yang benar yang diridloi Allah SWT. agar dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia dan akhirat. Firman Allah dalam surat Al Baqarah ; 201;

... رَبَّنَا اٰتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَّفِي الْاٰخِرَةِ حَسَنَةً وَّقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya : " Wahai Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dana kebaikan di akhirat serta jauhkan kami dari siksa api neraka " (Depag ; 1995).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kebahagiaan di dunia maupun di akhirat merupakan titik kulminasi tujuan kehidupan manusia, sedang dakwapun mengarah kesana.

Tujuan yang kedua adalah ; Tujuan khusus, tujuan ini merupakan perumusan tujuan sebagai perincian dari pada tujuan umum. Artinya dalam pelaksanaan seluruh aktifitas dakwah dakwah dapat jelas diketahui kemana arahnya, jenis

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kegiatan apa yang hendak dikerjakan, kepada siapa berdakwah, dengan cara yang bagaimana dan sebagainya secara terperinci. Sehingga tidak terjadi overlapping antara juru dakwah yang satu dengan yang lainnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut Dr.Fathi Yakan dalam bukunya yang berjudul " Pemuda dan revolusi " (1990;18-19) bahwa tujuan pengkaderan adalah ;

1. Untuk mencetak pemuda yang taqwa, agar ia mampu memelihara dirinya dari cengkeraman hawa nafsu dan fitnah, kemudian ia melaksanakan perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya.
2. Untuk membekali generasi muda dengan ilmu pengetahuan.
3. Untuk membentuk pemuda yang berjiwa sosial.
4. Untuk membentuk pemuda menjadi da'i yang aktif, tidak mengenal lelah dan ikhlas semata karena Allah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5. Untuk membina mental-mental generasi muda menjadi mental yang Islami.
6. Untuk merealisir prinsip-prinsip Islam dalam masyarakat dan dunia.
7. Sebagai suatu kewajiban agama yang tidak bisa ditawar-tawar, yaitu terwujudnya kondisi dimana Kalimatillah sebagai yang tertinggi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Selain tujuan tersebut di atas, kaderisasi juga diharapkan mampu menjadi pemimpim masyarakat karena seorang da'i merupakan tempat meminta nasehat, petunjuk serta tempat mendalami ilmu-ilmu agama.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2.2. Materi

Materi merupakan suatu faktor yang dapat menunjang tercapainya tujuan yang hendak dicapai, ketidak sesuaian materi dengan tujuan dapat menghambat atau bahkan bisa tidak sampai pada tujuan. maka dari itu masing-masing unsur dalam kaderisasi harus saling menunjang atau saling berkaitan.

Dr.fathi yakan,dalam bukunya yang berjudul " Pemuda dan revolisi " (1990;75) berpendapat bahwa dalam mencetak kader-kader yang berperadaban Islam harus menguasai ilmu-ilmu sebagai berikut ;

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1) Alqur'an dan tafsirnya
2) Hadits
3) Sejarah Kehidupan rasulullah saw.
4) Sejarah kehidupan para sahabat
5) Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh
6) Ilmu Tauhid

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

7) Ilmu Tasawuf dan Ilmu perundang-undangan Islam.

Dalam pengkaderan da'i ini berusaha mencetak genarasi (kader-kader) yang berkualitas dalam ahlinya, maka mereka harus menguasai atau memahami materi-materi dakwah dalam kaderisasi tersebut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut Drs. Barmawi Umary dalam bukunya yang berjudul " Azaz Azaz Ilmu Dakwah " (1995;56) bahwa materi dakwah adalah ;

1) Aqidah

Menyebarkan dan menanamkan pengertian aqidah Islamiyah berpangkal dari rukun iman yang prinsipiel

2) Akhlak

Menerangkan akhlakul karimah dan akhlakul madzmumah dengan segala dasar, hasil dan akibatnya.

3) Akhkaam

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menjelaskan hukum-hukum yang meliputi ibadah, akhwaalusy syajhshiyyah, mu'amalaat dan sebagainya

4) Ukhuwah

Menggambarkan persaudaraan yang dikehendaki oleh Islam

5) Pendidikan

Melukiskan sistem pendidikan ala Islam yang telah dipraktekkan oleh tokoh-tokoh pendidikan Islam

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

6) Sosial

Mengemukakan solidaritas, tolong menolong, kerukunan hidup sesuai dengan ajaran Alqur'an dan Hadits

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

7) Kebudayaan

Memupuk skil kebudayaan yang tidak bertentangan dengan norma-norma agama.

2.3.Metode

Setelah berbicara tentang materipengkaderan da'i, selanjutnya kita membahas tentang metode yang tak kalah pentingnya dalam kaderisasi.

Menurt M.Syafaat Habib dalam bukunya yang berjudul " Pedoman Dakwah " (1982;160) mengatakan bahwa metode adalah suatu cara yang bisa ditempuh, juga bisa diartikan suatu cara atau prosedur yang tersusun secara rapi, atau suatu cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai atau menyelesaikan suatu tujuan, rencana, sistem dan tata fikir manusia. Dengan demikian maka jelaslah bahwa metode merupakan suatu disiplin yang diciptakan manusia untuk mencapai sasaran tertentu. dalam pengertian lebih lanjut merode merupakan tata cara pengaturan secara ilmiyah yang menggunakan logika yang teratur, dan merupakan teori

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

tehnik menyelsaikan sesuatu yang dirancang manusia menghasilkan nilai tinggi, yang motifasinya diambil dari tingkah laku dan intelektual manusia itu sendiri.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam Alqur'an dan Sunnah Nabi saw. dapat kita temui berbagai pendidikan yang sangat menyentuh perasaan, mendidik jiwa dan membangkitkan semangat. Metode tersebut dapat menggugah kaum muslimin untuk membuka hati manusia agar dapat menerima petunjuk Ilahy dan kebudayaan Islam.

Dalam hal ini pengkaderan da'i merupakan salah satu aktifitas dalam skup pendidikan, maka metode dalam kaderisasi tidak jauh berbeda dengan metode pendidikan. Menurut Abdurrahman An-Nahlawy (1992 ; 374-402) mengatakan bahwa metode pendidikan (pengkaderan da'i) adalah sebagai berikut ;

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1.Pendidikan dengan latihan dan pengalaman

a. Pentingnya pengalaman dalam Islam

Islam bukan agama tukang tenun yang hanya sekedar upacara-upacara ritual dan berbagai tulisan mantra yang maknanya tidak difahami oleh pemeluknya, akan tetapi Islam adalah agama yang menuntut kita supaya mengerjakan amal saleh yang diridloi oleh

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Allah SWT, mengarahkan segala tingkah laku kita, kehidupan kita sehingga dapat merealisasikan adab dan perundang-undangan Illahy secara riil.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Pendidikan dengan perbuatan (latihan)

Salah satu metode yang digunakan rasulullah saw. dalam mendidik para sahabat ialah metode latihan. Dalam hal ini, Rasulullah saw. shalat di atas mimbar dan para sahabat di belakangnya, kemudian bersabda" Sesungguhnya aku berbuat yang demikian itu agar kalian mengikutiku dan mempelajari shahabatku ".

2. Pendidikan implikasi dari pengajaran dengan pengalaman dan latihan.

Penggunaan metode pengajaran dengan pengalaman dan latihan, diharapkan dapat membentuk kader-kader da'i yang berkualitas dan berpotensi dalam ahlinya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Pendidikan dengan Mau'idhah

Yaitu dengan pemberian nasehat dan pengingatan akan kebaikan dan kebenaran dengan cara yang menyentuh kalbu dan menggugah untuk mengamalkannya

Dalam metode mau'idhah mempunyai bentuk sebagai berikut ;

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Nasehat ; yaitu sajian bahasan tentang kabaran dan kebajikan dengan maksud mengajak orang yang dinasehati untuk menjauhkan diri dari bahaya dan membimbingnya untuk ke jalan yang bahagia.

b. Tadzkir ; Yaitu hendaknya orang yang memberikan nasehat itu berulang kali mengingatkan berbagai makna dan kesan yang membangkitkan perasaan dan motifasi untuk beramal saleh dan melaksanakan segala perintahnya.

Menurut Zuhairini dalam bukunya " Metodik Khusus Pendidikan Agama " (1981 ; 82) mengatakan bahwa metode pendidikan (pengkaderan da'i) adalah sebagai berikut :

a) Metode ceramah
b) Metode tanya jawab
c) Metode diskusi
d) Metode pemberian tugas belajar
e) Metode demonstrasi dan eksperimen
f) Metode bekerja kelompok
g) Metode sosiodrama dan bermain peranan
h) Metode Karya wisata
i) Metode drill (latihan)

2.4. Media

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dilihat dari segi etimologi, media berasal dari bahasa latin yaitu medium yang berarti alat perantara. Sedang secara luas yaitu segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat (perantara) untuk mencapai suatu tujuan tertentu. (Asmuni Syukir ; 1983 ; 163).

Dengan demikian media dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Media bukan saja sebagai alat bantu, akan tetapi media merupakan suatu sistem yang mana sistem tersebut terdiri dari beberapa komponen yang saling berkaitan antara komponen yang satu dengan yang lain.

Seperti yang dikatakan di atas, bahwa media merupakan salah satu komponen yang tak kalah pentingnya dengan komponen yang lain, maka menurut Hamzah Ya'kub dalam bukunya yang berjudul " Publistik Islam " (1986 ; 47) media dapat dibagi menjadi lima golongan, yaitu :

a) Lisan : Dalam bentuk ini termasuk khutbah, pidato, ceramah, kuliah, diskusi, seminar, musyawarah ...
b) Tulisan : Dakwah bentuk ini dilakukan dengan perantaraan tulisan, misalnya buku-buku, buletin, kuliah-kuliah tertulis ...

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c) Lukisan : Lukisan ini yang banyak menarik orang dan banyak dipakai untuk suatu maksud ajaran yang ingin disampaikan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d) Audio visual : Yaitu suatu cara penyampaian yang sekaligus merangsang penglihatan dan pendengaran, misalnya televisi.

e) Akhlak : Ialah suatu cara penyampaian langsung ditujukan dalam bentuk perbuatan yang nyata.

Sedangkan media menurut Asmuni Syukir (1983 ; 168 - 179) adalah sebagai berikut ;

1. Lembaga formal

Yaitu lembaga yang memiliki kurikulum, siswa sejajar kemampuannya, pertemuan rutin dan sebagainya.

2. Lingkungan keluarga

Kesatuan sosial yang terdiri dari ayah, ibu, anak atau kesatuan sosial yang terdiri dari beberapa keluarga (famili) yang masih ada hubungan darah. Sebagaimana Firman Allah dalam surat At-Tahrim ayat 6:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا

Artinya ; " Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka ". (Depag RI ; 1995 ; 951)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Organisasi-organisasi Islam

Organisasi Islam sudah barang tentu segala organisasi berazazkan Islam, apalagi organisasinya berkaitan dengan ukhuwah Islamiyah, dakwah Islamiyah dan sebagainya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Hari-Hari Besar Islam

Tradisi Umat Islam Indonesia memperingati Hari-Hari Besar dengan mengadakan upacara-upacara. Upacara tersebut dilaksanakan di berbagai tempat, di Istana Negara, kantor-kantor, sampai ke daerah

5. Media massa

Media ini tepat sekali dipergunakan sebagai media dakwah, baik itu melalui rubrik atau acara khusus agama ataupun acara atau rubrik yang lain. Seperti sandiwara, membaca puisi dan sebagainya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

6. Seni Budaya

Kesenian atau kebudayaan akhir-akhir ini nampak sekali peranannya dalam usaha penyebaran Islam (amar ma'ruf nahi mungkar), seperti qasidah.

Penggunaan media-media tersebut di atas, dihubungkan dengan kondisi umat yang bersangkutan dan kondisi muballigh itu sendiri.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2.5. Pengkader

Pengkader merupakan salah satu faktor dari pengkaderan yang sangat penting, karena mereka adalah sebagai pembawa, penunjuk serta pembimbing bagi para peserta kader da'i. Lebih-lebih pengkaderan da'i merupakan amanah dari Allah, dengan demikian pengkader mempunyai tanggung jawab ganda, karena bertanggung jawab terhadap pembentukan pribadi kader-kader da'i sebagai penyebaran ajaran-ajaran Islam, ia juga bertanggung jawab terhadap Allah sebagai pemberi amanat.

Tugas seorang pengkader memang sangat berat, sebelum ia mendidik atau membimbing orang lain terlebih dahulu ia harus mendidik dirinya sendiri, artinya bagaimana sebuahbayangan bisa lurus kalau kayunya yang memberi bayangan itu sendiri bengkok.

Sebagaimana diungkapkan oleh H. Zuhairini dalam bukunya yang berjudul " Metodik Khusus Pendidikan Agama " (1981 ; 35) bahwa seorang pembina atau pengkader itu harus menguasai dalam hal-hal sebagai berikut ;

a) Mengajar ilmu pengetahuan agama Islam

b) Menanamkan keimanan dalam jiwa anak

c) Mendidik anak agar taat menjalankan agama

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d) Mendidik anak agar berbudi pekerti yang baik.

Dengan demikian bahwa seorang pengkader memang harus mampu memberikan bimbingan yang mantap, dengan semangat yang tinggi, para da'i memupuk moril para kader da'i untuk mengambil sikap hidup secara agama.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2.6. Peserta (kader-kader da'i)

Masalah regenerasi adalah alami. Ia tidak hanya terjadi pada masyarakat manusia, namun lebih luas lagi, ia juga terjadi pada masyarakat binatang, tumbuh-tumbuhan dan sebagainya.Artinya hampir semua makhluk Allah mengalami proses regenerasi, sebab wujud regenerasi membuktikan bahwa ia bersifat fana, tak kekal abadi.

Regenerasi adalah proses kesinambungan antara angkatan atau keturunan pendahulu dan penggantinya secara wajar dan bersifat alami. Adapun bentuk-bentuk regenerasi (kader) itu ada tiga bentuk : yaitu regenerasi yang dipersiapkan, regenerasi (kader-kader da'i) yang dipaksakan, dan regenerasi (kader-kader da'i) yang alami.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kader-kader yang dipersiapkan terjadi manakala generasi pendahulu sudah mempersiapkan dengan matang siapa-siapa yang akan menggantikannya kelak setelah mereka meninggalkannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Regenerasi yang dipaksakan terjadi manakala dalam proses regenerasi ada unsur-unsur pemaksaan, baik yang dilakukan oleh generasi pendahulu atau yang dilakukan oleh generasi pengganti.

Sedang regenerasi yang alami adalah generasi pendahulu tidak mempersiapkan siapa yang akan menggantikannya dan juga tidak ada unsur-unsur pemaksaan. (M.Ali Maschan ; 1982 ; 1-2).

Adapun dalam pengkaderan da'i di sini adalah mengikuti regenerasi yang dipersiapkan, artinya pengasuh pondok pesantren Al-Khodijiyah mempersiapkan kader-kader da'i yang berakhlakul karimah dan secara eksis dapat tercermin dalam fakta hidup, di samping itu untuk membentuk masyarakat yang konstruktif menurut ajaran Islam, di samping mengadakan koreksi terhadap situasi dan kondisi atau seluruh bentuk penyimpangan dan penyelewengan dari ajaran agama dan menjauhkan manusia dari segala macam kejahiliyahan dan kebekuan fikiran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2.7. Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu faktor dalam pengkaderan da'i, dimana faktor ini adalah penilaian atas proses pengkaderan sejak awal hingga akhir kegiatan.

Dalam buku Metodik Khusus Pendidikan Agama dikatakan bahwa evaluasi pendidikan agama adalah suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan di dalam pendidikan agama, evaluasi adalah alat untuk mengukur sampai dimana penguasaan murid terhadap bahan pendidikan yang telah diberikan.(Zuhairini ; 1981 ; 138)

Dalam pengkaderan da'i, evaluasi bukanlah merupakan faktor tambahan, akan tetapi merupakan salah satu unsur yang saling berkaitan dengan unsur-unsur yang lain.

Pengkaderan da'i merupakan kegiatan dakwah Islamiyah, dimana setiap kegiatan memerlukan evaluasi untuk mengukur sampai dimana proses pengkaderan da'i yang dilakukan, apakah sudah dapat dikatakan berhasil atau belum.

3. Dasar-dasar Pelaksanaan Pengkaderan

Pada dasarnya pengkaderan da'i adalah merupakan suatu aktifitas dalam skup pendidikan dan prosesnya tidak

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

jauh berbeda dengan proses dalam pendidikan pada umumnya, oleh karena itu yang menjadi dasar pelaksanaan pengkaderan da'i adalah sebagaimana dasar pelaksanaan pendidikan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dasar-dasar pelaksanaan pengkaderan adalah sebagai berikut ;

a. Dasar Religius

Dasar ini adalah landasan yang bersumber dari ajaran agama yaitu Alqur'an, As-Sunnah dan Ijtihad.

a.1.Alqur'an

Islam adalah agama yang membawa missi agar umatnya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran sebagaimana ayat Alqur'an pertama kali diturunkan adalah berkenaan dengan masalah pendidikan dan keimanan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Selain ayat tersebut di atas, masih banyak ayat Alqur'an yang dapat dijadikan sebagai dasar ilmu pendidikan Islam, yaitu :

a) Manusia dapat dididik atau menerima pengajaran ; Surat Al-Baqarah ayat ; 31

b) Tujuan pendidikan ; Surat Adz-Dzariyat ayat 56, Surat Al-Jumuah ayat 2 dan Surat Toha ayat 114

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c) Tempat-tempat pendidikan ; Surat At-Tahrim ayat 6, At-Taubah ayat 18 dan An-Nur 36

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d) Sumber-Sumber pelajaran ; Surat An-Najm ayat 3-4, Al-Ankabut ayat 2 dan Fushshilat ayat 53

e) Asas-Asas dan materi pendidikan Islam ; Surat Luqman ayat 12 - 19

a.2. As-Sunnah

Adalah dasar kedua sesudah Alqur'an terhadap segala aktifitas ummat Islam, termasuk aktifitas dalam pendidikan, sebagaimana Hadits Nabi :

مَنْ كَتَمَ عِلْمًا أَلْجَمَهُ اللهُ بِلِجَامٍ مِنَ النَّارِ (رواه ابن ماجه)

Artinya : Barang siapa yang menyembunyikan ilmunya, maka Tuhan akan mengekangnya dengan kekang berapi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a.3. Ijtihad

yaitu usaha sungguh-sungguh yang dilakukan Ulama' dalam memahami nash-nash Alqur'an dan sunnah nabi yang berhubungan dengan penjelasan dan dalil tentang pendidikan Islam, sistem dan arah pendidikan.

b. Dasar Yuridis

b.1. Dasar Ideal (Pancasila)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dasar Ideal ilmu pendidikan Islam adalah Pancasila, yaitu sila pertama yang berbunyi " Ketuhanan Yang Maha Esa ". Artinya setiap warga negara Indonesia harus beragama dan menjalankan syariat agamanya dengan baik dan benar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b.2.Dasar Konstitusional (UUD 1945)

Alasan dasar yang bersumber dari perundang-undangan yang berlaku, yaitu UUD 1945 pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi ;

Ayat 1 : Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa

Ayat 2 : Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b.3.Dasar Operasional

Dalam GBHN 1993 bidang agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa No.2 bahwa kehidupan keagamaan termasuk (di dalamnya pendidikan agama Islam), supaya dikembangkan dalam kehidupan masyarakat. Sedang untuk mengembangkan keagamaan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

sangat diperlukan pelaksanaan pendidikan.(Cholil Umam ; 1995;8-11)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. DA'I

1. Pengertian

Muballigh sebagai komunikator, sudah barang tentu usahanya tidak hanya terbatas pada usaha menyampaikan pesan, tetapi dia harus concern terhadap[kelanjutan dari efek kemunikasinya terhadap komunikan, apakah pesan-pesan tersebut sudah cukup membangkitkan rangsangan atau dorongan bagi komunikan untuk melakukan usaha tertentu sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Hamzah Ya'kub dalam bukunya Publisistik Islam (1986 ; 36) menyatakan bahwa muballigh adalah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

seorangmmuslim yang memiliki syarat-syarat dan kemampuan tertentu yang dapat melaksanakan dakwah dengan baik. Muballigh adalah pelaksana dakwah, juru dakwah, dengan perkataan lain biasa disebut Da'i.

2.Syarat-Syarat Da'i

Untuk kesuksesan aktifitas Dakwah Islamiyah, maka seorang da'i membutuhkan syarat-syarat sebagai berikut ;

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Kekuatan Ilmu

Seorang muballigh harus memiliki karakter yang senantiasa merasa kurang atau haus akan ilmu, karena dengan ilmu seorang pemimpin (da'i) akan terus waspada, tidak pernah cepat menerima setiap gagasan dari luar, dia harus menimbanya terlebih dahulu. (Toto Tasmara ; 1997 ; 106)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Kepribadian

Setiap orang yang menjalankan aktifitas dakwah Islamiyah hendaknya memiliki kepribadian yang baik, sebab jayanya atau suksesnya suatu dakwah memang sangat tergantung kepada kepribadian dari pembawa dakwah itu sendiri, yang sekarang biasa disebut dengan da'i. (Asmuni Syukir ; 1983 ; 34)

c. Profesional

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut Drs. Nasarudin, dalam bukunya yang berjudul Publisistik dan Dakwah (1974 ; 82) profesionalisme adalah pengkhususan bidang keahlian, bidang kerja, sedemikian rupa sehingga terbentuk satu oraganisasi yang bertugas melaksanakan tujuan ilmu yang bersangkutan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Keahlian dalam suatu bidang tertentu memang merupakan hal yang sangat dibutuhkan, agar dalam melaksanakan aktifitas tersebut dapat mencapai tujuan semaksimal mungkin. Sebagaimana Firman Allah SWT. dalam surat At-Taubah ayat 122 ;

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

...فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ

Artinya : ... Mengapa tidak pergi tiap-tiap golongan di anatar mereka beberapa orang mukmin untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama. (Depag RI ; 1995 ; 302)

Menurut M. Ghozali, ada tiga sifat dasar yang harus dimiliki seorang juru dakwah, yaitu setia kepada kebenaran, menegakkan kebenaran dan menghadapi semua manusia dengan kebenaran (A. Hasymi ; 1994 ; 125)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Di samping tiga sifat dasar tersebut di atas, seorang da'i juga harus memiliki sifat-sifat sebagai berikut ;

a) Mengetahui tentang Alqur'an dan sunnah Nabi sebagai pokok ajaran agama Islam
b) Memiliki pengetahuan Islam yang bertindak kepada Alqur'an dan sunnah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c) Mempunyai akhlak yang mulia

d) Memiliki pengetahuan yang menjadi alat kelengkapan dakwah, dan sebagainya. (Hamzah Ya'kub ; 1986 ; 38)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Apabila ia memiliki sifat-sifat tersebut, akan mudahlah baginya untuk membawa umat kepada tujuan dakwah dan akan mudah pula dalam mengatasi segala rintangan, hambatan dalam melaksanakan dakwah Islamiyah.

3. Proses Pengkaderan Da'i

Pada umumnya orng berpendapat bahwa kecakapan berbicara di hadapan umum adalah anugerah Allah SWT. Hal ini ada benarnya, artinya memang ada orang yang sejak lahir membawa bakat kecakapan berbicara, namun tidak menutup kemungkinan kecakapan berbicara dapat dicapai dengan belajar dan latihan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk kecakapan berbicara, perlu adanya tahapan - tahapan sebagai berikut ;

1. Latihan

a. Latihan lidah

a.1.Untuk mencapai lidah yang fasih berbicara dan dapat langsung difahami orang. Latihan ini bisa

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dengan cara membaca karangan sastra, pantun, syair menurut nada, irama serta mimiknya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a.2.Biasakan membaca Alqur'an dan hadits sesuai dengan tajwidnya dan tekanan suaranya.

a.3.Biasakan membaca buku-buku bahasa asing, menurut gayanya yang baik.

b.Latihan suara

Suarab seorang ahli penerangan atau dakwah (da'i) harus lantang, jelas, padat dan teratur. Untuk itu harus melatih suaranya dengan berteriak atau bersuara yang keras, sehingga suaranya menjadi lantang, keras, padat dan berarturan.

c.Latihan mata

mata akan mempunyai keuatan yang luar biasa apabila mata yang mempunyai sel-sel yang berjuta-juta banyaknya itu dapat dilatih dan dibina menurut tata cara yang telah diatur, maka ia dapat menimbulkan keajaiban-keajaiban yang mengagungkan, di samping itu mata juga dapat mengangkat derajat manusia itu sendiri, sehingga ia disegani, dihormati dan dimulyakan orang (Datuk Tombak Alam ; 1990 ;8-10).

d.Latihan gerak tubuh

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Gerak tubuh dalam olah vokal dapat membantu menguatkan bunyi vokal, memberi kerangka menguatkan ucapan bagi seorang pembicara. seperti pembicara dapat mengepalkan tangannya ketika bersemangat, isyarat dengan telunjuknya kepada sesuatu yang dituju. Namun perlu diingat pembicara jangan terlalu banyak gerak, karena itu dapat membingungkan. (Ernest G. Bormann ; 1991 ; 66)

e.Latihan pernafasan

Sebagai pembicara, berlatihlah bernafas yang panjang dan dalam di udara terbuka. Karena seorang da'i (pembicara) bekerja dengan udara yang timbul dari alat-alat penghembus yang disebut paru-paru. Alat ini sangat penting, baik untuk kesehatan maupun untuk berpidato (Ibnu Djarir ; 1978 ; 33)

2.Perbendaharaan kata

yang dimaksud perbendaharaan disini adalah pembendaharaan kata-kata dan perbendaharaan cara pengucapannya. Untuk menjadi da'i yang ahli (profesional), kedua hal tersebut harus dimiliki, karena berpidato dengan perbendaharaan yang terbatas, akan selalu mengulang-ulang kata yang sama, ini akan membosankan. kata demi kata kurang segar, juga akan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

menjatuhkan nilai orang yang berpidato itu sendiri.(M. Djen Amar ; 1986 ; 24)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3.Persiapan di bidang mental

a.Otak dan akal harus dipupuk dengan bermacam-macam ilmu pengetahuan, tidak saja di bidang agama tapi juga di bisang ilmu-ilmu lainnya, sehingga seorang ahli penerangan dan dakwah kaya dalam berbagai bidang ilmu.

b.Hati dan jiwa harus dipupuk untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah, dengan begitu akan terwujud seorang figur yang berwibawa dan kharismatik. (Datuk Tombak Alam ; 1990 ; 12)

4.Latihan praktis

Dalam latihan awal ini, mulailah latihan di kalangan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

teman-teman sendiri, dalam ruangan yang terbatas. Pelajar (kader-kader da'i) juga harus dilatih latihan untuk mengucapkan kalimat-kalimat dengan suara yang keras, dan alunan irama naik dan turun, serta tekanan-tekanan suara. (Isa Anshori ; 1975 ; 204)

Dalam latihan berpidato, hendaklah ada guru-guru yang selalu memantau dan mengawasinya, setelah itu guru tersebut memberi tugas untuk mempraktekkan hasil

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

latihan tersebut di masyarakat secara luas, agar kader-kader tersebut dapat berkembang dengan cepat. latihan ini perlu diulang-ulang secara teratur, sehingga pelajar akan dapat berpidato dengan memakai tekanan suara dan meyakinkan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. LINTAS SEJARAH PONDOK PESANTREN AL-KHODIJIYAH

Pondok pesantren Al-Khodijiyah Paculgowang ini merupakan salah satu pondok pesantern di daerah Jombang. pondok pesantren ini didirikan pada tahun 1911M oleh seorang tokoh agama di desa tersebut yang bernama Anwar Alwi. Nama pondok pesantren tersebut diambil nama isterinya yaitu Siti Khodijah.

Pada awalnya pondok pesantren ini berasal dari sebuah surau yang kecil, dimana K. Anwar Alwi mengajak penduduk desa untuk dididik ajaran-ajaran agama Islam, dengan tekun dan telaten, beliau memberikan pelajaran pada murid-muridnya. Di samping itu pengetahuan yang cukup, didukung dengan sikap dan kepribadian yang luhur, maka semakin banyak penduduk yang mengikuti pelajaran-pelajaran yang disampaikannya. Sehingga lambat laun surau kecil ini berubah menjadi pondok pesantren yang berkembang sangat pesat, sehingga namanya dikenal sampai luar daerah dan santri yang datang tidak hanya dari daerah tersebut, tetapi dari luar daerah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sepeninggal beliau (K. Anwar Alwi) tahun 1930 M pimpinan pondok pesantren Al-Khodijiyah diasuh oleh putri beliau Nyai Hj. Azizah. Dalam asuhan beliau asuhan beliau hubungan antar pondok pesantren semakin dekat, hal ini dapatdilihat dengan adanya pertukaran santri yang mengikuti pengajian di pondok pesantren Al-Khodijiyah. Misalnya santri Tebuireng mengikuti pengikuti pengajian di Paculgowang dan sebaliknya, terutama di bulan ramadlan.

Seiring dengan lajunya perkembangan zaman maka beliau dalam mengembangkan pondok pesantren, tidak terbatas hanya dengan pengajian tradisional khas pondok pesantren, tetapi beliau juga membuka pendidikan dengan sistem klasikal yang disebut dengan Madrasah Diniyah. Beliau juga membuka Thoriqot putri untuk orang tua-tua. Thoriqot ini dipimpin oleh beliau sendiri, yang merupakan cabangdari pondok pesantren Darul Ulum yang dipimpin oleh KH.Musta'in Romli.

Untuk membekali santri-santrinya supaya mereka mempunyai wawasan yang luas baik dalam ilmu agama atau ilmu pengetahuan, maka beliau membuka pendidikan formal yakni Madrasah tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Setelah wafatnya Nyai Hj. Azizah tahun 1988 M, sejak itu sampai sekarang pondok pesantren Al-Khodijiyah diasuh oleh putra beliau KH. Muhaimin Syuhadi. Pada masa beliau perkembangan pondok pesantren Al-Khodijiyah mengalami kemajuan yang pesat, hal ini dapat dilihat dari salah satu aktivitas yang dilakukan pondok pesantren Al-Khodijiyah yaitu pengkaderan da'i.(Dokumentasi + W)

Dalam aktivitas pengkaderan da'i tersebut, pondok pesantrn Al-Khodijiyah sering mengirimkan delegasinya untuk mengikuti lomba, baik itu tingkat daerah, kecamatan, atau bahkan sampai tingkat Kabupaten, dan mereka sering meraih prestasi yang memuaskan.

Selain hal tersebut di atas, banyak juga alumni pondok pesantren Al-Khodijiyah yang telah berhasil atau sukses dalam dakwah Islamiyah. Di antara mereka adalah ;

1. Ibu Hj. Siti Fathonah, beliau mendirikan pondok pesantren di daerah Mataram .
2. Ibu Hj. Purnamasari Belina, beliau menjadi muballighoh di daerah Flores NTB
3. Ibu Hj.Mahfudloh, beliau telah mendirikan Pondok pesantren di daerah wato Kosek Pasuruan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Ibu Hj.Masruroh, beliau menjadi muballighoh di daerah Demak Jawa Tengah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Selain keempat alumni pondok pesantren yang tersebut di atas, masih banyak lagi alumni pondok pesantren Al-Khodijiyah yang berhasil, bahkan ratusan atau sampai ribuan alumni pondokpesantren yang telah berhasil dalam melaksanakan dakwah islamiyah. Mereka tersebar ke seluruh wilayah Indonesia. (Wawancara dengan pengasuh 20-8-1999)

B. LETAK GEOGRAFIS

Kompleks pondok pesantren Al-Khodijiyah terletak di bagian tenggara selatan kota Kombang, dengan jarak 5 km. tepatnya di desa Paculgowang kecamatan Diwek Kabupaten jombang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun batas-batas wilayah desa paculgowang adalah ;

a. Sebelah barat dibatasi dengan desa Wonosari
b. Sebelah selatan dibatasi dengan desa Jatirejo
c. Sebelah utara dibatasi dengan desa Randu lawang
d. Sebelah timur dibatasi dengan desa Gebang malang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C.TUJUAN PONDOK PESANTREN AL-KHODIJIYAH

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Suatu lembaga atau instansi pasti mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Tujuan tersebut berfungsi sebagai pengarah, pengontrol, alat evaluasi dalam suatu aktifitas. Tanpa adanya tujuan, aktifitas akan sulit terarah.

Begitu juga dengan tujuan yang dimiliki pondok pesantren Al-Khodijiyah, tujuan tersebut sangat singkat dan jelas yaitu agar santri mempunyai pengetahuan agama yang luas, serta dapat menyiarkan nilai-nilai ajaran agama Islam kepada masyarakat. Sebagaimana yang dikatakan oleh pengasuh pondok pesantren Al-Khodijiyah sebagai berikut : " Tujuan pondok pesantren Al-Khodijiyah adalah untuk mencetak kader-kader muslimah yang mempunyai ilmu pengetahuan yang luas dan mendalam serta konsis terhadap nilai-nilai yang diajarkan agama Islam itu sendiri. Di samping itu santri juga dituntut untuk menyiarkan atau mendakwakan nilai-nilai ajaran Islamiyah sebagaimana yang dianjurkan oleh Rasulullah saw.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sampaikanlah dariku walau satu ayat ". (Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren ; 20-8-1999).

Melihat konteks tujuan tersebut, pengasuh pondok pesantren berusaha mendidik dan membina kader-kader

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

muslimah yang berkualitas sehingga selalu siap untuk mendakwakan nilai ajaran Islam yang diajarkannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D. SARANA DAN PRASARANA

Sarana dan prasarana merupakan hal yang harus ada dalam suatu lembaga, terlebih lagi pondok pesantren. Karena pesantren itulah yang berusaha menentukan atau membentuk watak dan kepribadian kader-kader yang Islami, pesantren juga mempunyai peranan pentingdalam menyebarkan syiar-syiar ajaran Islam.

Adapun sarana dan prasarana pondok pesantren Al Khodijiyah adalah sebagai berikut :

SARANA DAN PRASARANA PONDOK PESANTREN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

AL-KHODIJIYAH PACULGOWANG JOMBANG

NO	FASILUITAS	JUMLAH	KETERANGAN
1	Rumah pengasuh	1	Tempat tinggal pengasuh dan keluarganya
2	Musholla	1	Tempat jamaah santri
3	Aula	1	Tempat akfitas ponpes
4	kamar santri	31	Tempat tinggal santri

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5	Koperasi	1	
6	Kantor	1	
7	Perpustakaan	1	
8	Ruang Kelas	15	
9	Komputer	3	
10	Kamar mandi	12	Sarana santri

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sumber : Dokumentasi pondok pesantren Al-Khodijiyah 1999

E. PROGRAM KERJA PONDOK PESANTREN AL-KHODIJIYAH

Setiap pondok pesantren pasti mempunyai program kerja, begitu juga halnya dengan pondok pesantren Al-Khodijiyah. Program kerja pondok pesantren Al-Khodijiyah preode 1998-1999 adalah sebagai berikut ;

1. Muhadloroh shughro :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Muhadloroh ini dilaksanakan seminggu sekali, yaitu setiap hari senin pukul 07.30 - 23.00 WIB. Aktifitas ini diambil dari santri yang ditunjuk pengurus secara bergantian.

2. Muhadloroh kubro :

Aktifitas ini dilaksanakan dua bulan sekali yang mana peserta pidato (muhadloroh) diambil dari santri-

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

santri yang meraih prestasi dlam muhadloroh shughro, aktifitas bergabung dengan santri putra.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Kajian-Kajian kitab kuning untuk membekali santri dengan ilmu pengetahuan agama sebagai bahan materi dalam dakwah islamiyah, pengasuh pondok tersebut memberikan kajian-kajian kitab kuning, terlebih dalam hal nahwu dan shorof, karena ilmu tersebut santri dapat memahami dan mengkaji materi yang terkandung di dalamnya.

4. Kuliyah subuh

   Dalam aktifitas ini, pengasuh memberikan nasehat-nasehat dan peringatan kepada santri-santrinya, kegiatan ini dilaksnakan setiap satu minggu sekali yaitu pukul 05.00 - 06.00 WIB.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5. Kesenian

   Aktifitas ini adalah seni baca Alqur'an, shalawat, dibaiyah dan qosidah.

6. Mengadakan jam'iyah tahlil, nariyah, khatmil-qur'an.

7. mengadakan perlomabaan pada PHBN / PHBI

8. Mengadakan bahsul masail

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

9. Dalam aktifitas ini membahas problematika dalam islam, lebih-lebih yang berkaitan dengan zaman. Dan ini dilaksanakan setiap triwulan (tiga bulan sekali)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

(Dokumentasi)

E. STRUKTUR PONDOK PESANTREN

Struktur pondok pesantren Al-Khodijiyah adalah sebagai berikut ;

STRUKTUR PONDOK PESANTREN

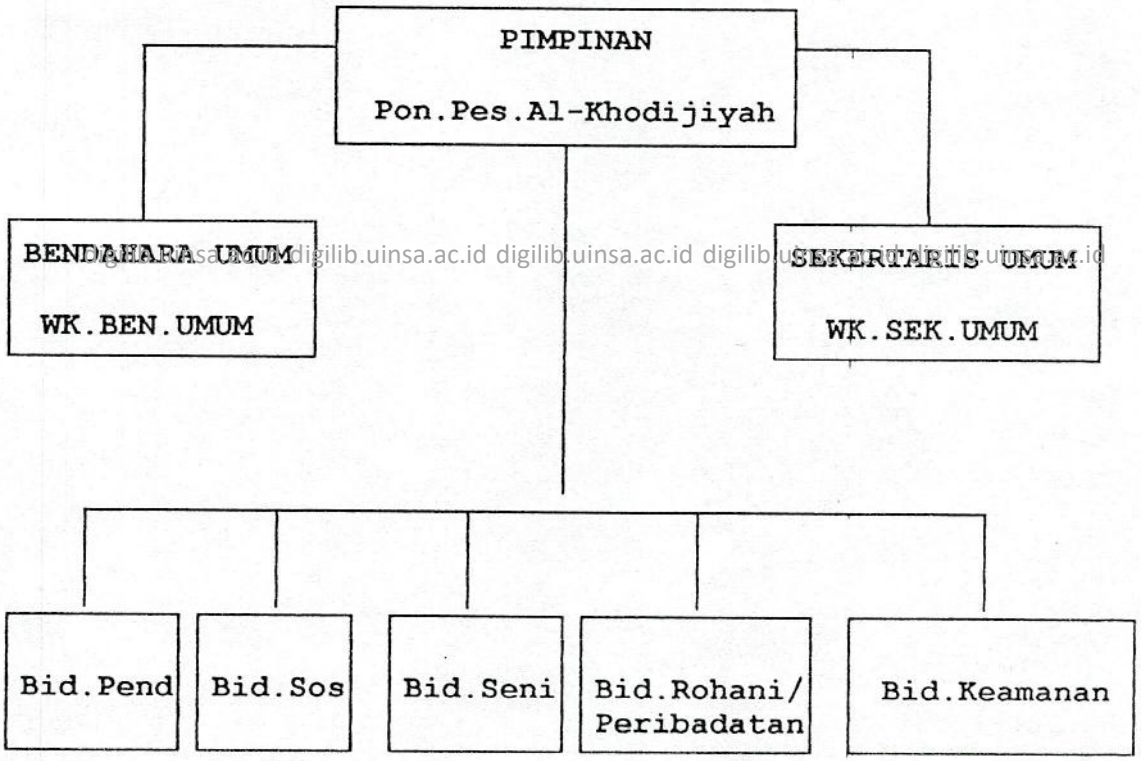

(Sumber ; Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Khodijiyah 1999)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

PROSES DAN METODE PENGKADERAN DA'I

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DI PONDOK PESANTREN AL-KHODIJIYAH PACULGOWANG

A. PROSES PENGKADERAN DA'I DI PONDOK PESANTREN AL-KHODIJIYAH PACULGOWANG

1. Bentuk-Bentuk pengkaderan

dalam proses pengkaderan da'i yang dilakukan di pondok pesantren Al-Khodijiyah dapat kita lihat dari berbgai kegiatan yaitu ;

a. Kajian Kitab-Kitab Kuning

Sebagaimana pondok pesantren lainnya, pondok pesantren Al-Khodijiyah juga menkaji berbagai kitab kuning. Kitab kuning tersebut tidak dapat dipisahkan dengan pondok pesantren, jika pondok pesantren tidak mengkaji kitab-kitab kuning, maka identitas pondok pesantren akan kabur.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Di samping pondok pesntren telah mengajar kitab-kitab klasik sebagai tujuan utama pondok pesantren yaitu untuk mencetak kader-kader muslimah yang berkualitas serta dapat memberikan manfaat kepada masyarakat,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pesantren juga memasukkan pengajaran pengetahuan umum sebagai suatu bagian penting dalam pendidikan pesantren.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebagaimana pengasuh mengatakan bahwa ;

" Santri dituntut bisa memberikan manfaat kepada masyarakat secara luas dan dapat mendakwakan ilmu yang telah diperoleh di pondok pesantren serta mengaplikasikan dalam kehidupan, sebagaimana yang disabdakan Nabi ;

خَيْرُ النَّاسِ اَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

" Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia yang lain." (Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren 10-9-1999).

Kajian kitab kuning tersebut merupakan salah satu wujud nyata dalam pengkaderan, karena kitab kuning merupakan referensi yang memuat berbagai disiplin keilmuwan, lebih-lebih dengan dakwah Islamiyah, kitab kuning tersebut bersumber dari Alqur'an dan Hadits.

Sistem pengajaran di pondok pesntren Al-Khodijiyah adalah sistem sorogan dan sistem bandongan. Praktek pengkajian kitab kuning dengan sistem sorogan ini, seorang Kyai atau ustadz menghadapi santri satu persatu, santri itu datang bersama-sama, bila sudah gilirannya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

maka santri tersebut menyodorkan kitab kepada Kyai atau Ustadz. Kitab tersebut dibaca oleh Kyai atau Ustadz dalam pisisi terbalik dari atas huruf. Kitab yang dibawa santri tersebut tidak ditentukan oleh Kyai atau Ustadz, melainkan menurut keinginan dan kemampuan santri. Dengan sistem ini Kyai atau Ustadz dituntut mampu menguasi segala jenis cabang ilmu pengetahuan. dengan begitu dibutuhkan keluasan ilmu bagi Kyai dan Ustadz.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam pengajian sistem bandongan atausering disebut dengan wetonan yaitu seorang Guru atau Kyai membacakan kitabnya, sedang para santri mendengarkan dengan tekun sambil mencatat makna (arti) dan murad (maksud) pada kitab yang dibawanya dengan bahasa jawa, sebab ini merupakan ciri khas pendidikan islam Tradisional. (Wawancara dengan pengurus ; 29-9-1999)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Keseluruhan kitab-kitab klasik yang diajarkan di pondok pesantren Al-Khodijiyah dapat digolongkan dalam delapan kelompok yaitu ;

1) nahwu dan shorof

2) Feqih

3) Ushul feqih

4) Hadits

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5) Tafsir

6) tauhid

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

7) Tasawuf dan etika dan

8) Cabang-cabang ilmu pengetahuan, seperti ilmu tarikh, balaghoh, ilmu dakwah dan lain sebagainya.

Di antara kitab-kitab kuning yang dikaji di pondok pesantren Al-Khodijiyah adalah sebagai berikut ;

1) Qowaidul I'rob (قواعد الاعراب)

2) Fathul Mu'in (فتح المعين)

3) Alfiyah Ibnu Malik (ألفية ابن مالك)

4) Kifayatul Akhyar (كفاية الأخيار)

5) Ushulud Dakwah (اصول الدّعوة)

6) Mujabu Da'wat (مجاب الدعوات)

7) Jawahirul kalamiyah (جواهر الكلامية)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

8) Tafsir Ahkam (تفسير الأحكام)

9) Nadhom Maqsud (نظم المقصود)

10) Takhliyah wattarghib (التحلية والترغيب)

11) Mabadi Fiqhiyah (مبادى الفقهية)

12) Tuhfatul Athfal (تحفة الأطفال)

Selain kitab-kitab tersebut di atas, masih banyak lagi kitab-kitab yang dikaji di pondok pesantren Al-Khodijiyah Paculgowang. (Dokumentasi +Wawancara)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun dipilihnya kitab-kitab kuning, karena kitab kuning memuat berbagai disiplin keilmuwan, khususnya ilmu agama. Kitab kuning merupakan hasiul dari ijtihad para ulama' yang bersumber dari Alqur'an dan Hadits. Di dalam kitab kuning juga memuat atsarus shohabah yang merupakan pedoman Islam ahlus sunnah wal jama'ah. Di samping itu, dengan diajarkannya kitab kuning, santri dituntut untuk mengetahui makna dri kalimah perkalimah dalam bahasa arab, dan supaya santri dapat mengetahui ilmu aqidah dengan sedalam-dalamnya dan sedetil detilnya. Sedang tidak diajarkannya kitab terjemahan, karena bila diajarkan kitab terjemahan, maka santri tidak dapat memahami maksud yangterkandung di dalamnya serta tidk dapat menerjemahkan bahasa arab kecuali hanya yang mereka baca itu. (wawancara dengan pengasuh, 10-9-1999).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Kuliyah subuh

kuliyah subuh merupakan aktifitas yang kerap dilakukan oleh para Kyai atau Ustadz, kuliyah subuh ini dilakukan setelah selesai melaksanakan shalat subuh. begitu juga halnya dengan pondok pesantren Al-Khodijiyah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Di pondok pesntren Al-Khodijiyah, kuliyah subuh dilaksanakan satu kali dalam seminggu, yaitu pada hari selasa pukul 05.00 - 06.00 WIB.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam kuliyah subuh ini, Kyai atau Ustadz memberikan nasehat-nasehat pada para santri, baik itu masalah feqih, syari'at, terlebih lagi masalah aqidah islamiyah. Dalam nasehatnya pengasuh selalu menekankan pada santrinya, bahwa mereka (santri) dituntut dapat mengaplikasikan segala ilmu yang telah diperolehnya di pondok pesantren, terlebih lagi dalam dakwah Islamiyah, sebagaimana yang telah dianjurkan oleh Rasulullah ;

" Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat ".

Jadi pada dasarnya, semua santri Al-Khodijiyah dituntut untuk dapat menyampaikan dakwah melalui lisan, karena dengan dakwah melalui lisan, kader-kader da'i dapat mempengaruhi dan mengarahkan audience dengan ide-ide yang diberikan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Muhadloroh

Muhadloroh merupakan salah satu bentuk pengkaderan da'i. Yang mana dalam pengkaderan tersebut melibatkan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

seluruh santri dan para asatidz. Muhadloroh ini merupakan latihan praktis bagi calon-calon da'i dalam menyampaikan dakwah Islamiyah lewat lisan. Dengan latihan praktis ini, kader-kader da'i dapat melatih dalam kelancaran berbicara, tekanan nada suara serta besar kecilnya suara, dan mengekspresi mimik dalam pidato.

Muhadloroh ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu muhadloroh shughro dan muhadloroh kubro. Muhadloroh shughro ini hanya dikhususkan bagi santri putri, muhadloroh ini dilaksanakan satu minggu sekali, yaitu setiap hari senin pukul 19.30-23.00 WIB.

Sedang muhadloroh kubro dilaksanakan dua bulan sekali minggu pertama. muhadloroh ini merupakan gabungan dari santri putri dan santri putra, pesertanya adalah mereka yangtelah meraih prestasi dalam muhadlorohshughro (mingguan). Mereka yang telah meraih prestasi dalam muhadloroh kubro, sering kali dikutkan dalam perlombaan-perlombaan, baik itu tingkat daerah, kecamatan, kabupaten atau bahkan tingkat propinsi. Dalam mengikuti perlombaan, santri Al-Khodijiyah sering mendapat prestasi yang memuaskan, sebagaimana yang diharapkan. Karena dalam

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

latihan praktis mereka selalu mendapat bimbingan langsung dari para asatidz. (wawancara pengurus ; 19-9-1999).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Kendala atau hambatan-hambatan dalam pengkaderan da'i di pondok pesantren Al-Khodijiyah.

Setiap suatu kegiatan tidak selamanya berjalan mulus dan lancar, melainkan terjadi kendala-kendala yang dapat menghambat kelangsungan kegiatan tersebut, selain ada hambatan pasti ada hal-hal yang dapat mendukung dalam proses pengkaderan. hal ini dimungkinkan karena melibatkan manusia secara kolektif (orang banyak) yang memiliki perbedaan-perbedaan secara mendasar.

Kendala-kendala yang dihadapi pondok pesantren Al-Khodijiyah dalam pengkaderan da'i diantaranya adalah ;

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Tidak hadirnya ustadz yang membimbing dalam proses pengkaderan, namum dalam hal ini bisa diatasi dengan memanfaatkan pengurus pondok pesantren yangtelah dianggap mampu membimbing.
b. Terbatasnya dana yang hanya mengandalkan dari yayasan dan para donatur, karena tidak semua orang tua santri mempunyai ekonomi yang berlebihan (kaya).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Liburan panjang pondok pesan, karena dalam liburan tersebut semua aktifitas pesantren dinon aktifkan sementara.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. Perasaan malas yang dimiliki oleh santri, karena diantara mereka ada yang pergi ke pondok itu atas paksaan dari orang tua.

Dalam proses pengkaderan da'i di pondok pesantren Al-Khodijiyah, selain ada faktor penghambat, maka sudahbarang tentu ada pula faktor yang mendukung. Faktor tersebut diantaranya adalah ;

a. Antusiasme dari para santri untuk aktif mengikuti semua kegiatan yang diadakan, terlebih lagi dalam latihan praktis, yaitu muhadloroh.

b. Adanya kesadaran para santriuntuk mendalami ilmu agama dan belajar berpidato, karena mereka menyadari setelah kembali ke kampung halaman masing-masing, mereka harus menyampaikan atau mendakwakan nilai-nilai ajaran islam kepada masyarakat secara luas, baik itu dengan tingkah laku atau melalui lisan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Adanya kesadaran dari orangtua untuk menjadikan putra putrinya sebagai kader-kader muslimah yang mempunyai

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pemahaman yang luas serta mempunyai ketrampilan berbicara di depan publik yaitu berpidato.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. Adanya sarana yang memadai, karena dalam proses pengkaderan da'i selain dibimbing oleh para asatidz, pesantrenjuga mempunyai perpustakaan serta alat elektronik sebagai alat bantu dalam proses pengkaderan da'i (wawancara dengan pengurus ; 19-9-1999).

B. METODE PENGKADERAN DA'I DI PONDOK PESANTREN AL-KHODIJIYAH PACULGOWANG.

Untuk mencetak kader-kader da'i agar mantab dan tangguh dalam melaksanakan kewajiban sebagai pelopor gerakan revolusi Islam dengan baik, sebagaimana yang dikatakan oleh pengasuh pesantren " Untuk mencetak kader-

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kader muslimah " maka dalam pengkaderan da'i di pondok pesantren Al-Khodijiyah menggunakan metode sebagai berikut ;

1. Metode pendidikan ceramah (mau'idhah).

Metode ceramah ini, dalam menyampaikan pengertian-pengertian kepada anak didik dengan jalan penerangan dan penuturan secara lisan, baik itu dalam pemberian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

nasehat dan peringatan akan kebaikan dan kebenaran dengan cara yang menyentuh kalbu dan menggugah untuk mengamalkannya. Sebagaimana Firman allah dalam surat Thaha ayat 27-28 ;

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِّن لِّسَانِي # يَفْقَهُوا قَوْلِي

Artinya : Lepaskanlah dari kekauan lidahmu (27), supaya mereka mengerti perkataanKu (28)

Menurut Ibu Istighfaroh, salah satu ustadzah di pondok pesantren Al-Khodijiyah, bahwa dalam metode ceramah ini, Bapak Kyai atau Ustadz yang membimbing dalam proses pengkaderan da'i selalu menyampaikan materi-materi pengkaderan da'i melalui penuturan secara lisan. dalam hal ini peringatan-peringatan kepada santri untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran islamiyah dalam kehidupan mereka sehari-hari, dan mampu menyampaikan dakwah islamiyah kepada masyarakat secara luas. sebagaimana pesan pengasuh pesantren, bahwa " sebaik-baik manusia adalah manusia yang dapat bermanfaat kepada manusia yang lain ". (wawancara dengan ustadzah ; 20-9-1999).

Menurut hasul observasi peneliti, metode ceramah dalam pengkaderan da'i di pondok pesantren Al-Khodijiyah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

itu kurang efektif dibanding dengan metode yang lain yaitu metode diskusi dan metode latihan. Karena dengan metode ceramah, kesempatan kader-kader da'i dalam pengembangan ketrampilan berpidato dan mengekspresikan mimik atau dalam penguasaan menyampaikan materi itu sangat minim sekali. Sementara bagi kader-kader da'i, seringnya latihan berpidato adalah syarat mutlak yang harus dilakukan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Metode diskusi (Bahtsul Masail)

Metode diskusi ini, dalam mempelajari bahan atau menyampaikan bahan dengan jalan mendiskusikannya, sehingga dapat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku murid. Metode ini, dimaksudkan untuk merangsang murid untukberpikir dan merangsang murid untuk mengeluarkan pendapat sendiri, serta ikut menyumbangkan pikiran dalam satu masalah yang terkandung kemungkinan-kemungkinan banyak jawaban, dan dicari jalan keluar yang terbaik bagi kepentingan bersama.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Metode diskusi ini sering kali digunakan dalam pengkaderan-pengkaderan (pendidikan agama), sebagaimana Firman Allah yang menganjurkan agar segala sesuatu

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dipecahkan dengan diskusi. Sesuai dengan Firman-Nya dalam surat Asy-Syura ayat 38 :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

... وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ ...

Artinya : "... (sedang) urusan mereka diputuskan dengan musyawarah antara mereka ..." (Depag RI, 1995. hal 789) atau dalam surat Ali Imron ayat 159 :

... وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ...

Artinya ; " ... Dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu ... " (ibid ; 1995 ; hal. 103)

Dalam Bahtsul Masail di pondok pesantren Al-Khodijiyah ini, dilaksanakan triwulan sekali (tiga bulan sekali), yaitu setiap minggu pertama pada hari Jum'at pukul 07.00 - 11.30 BBWI. Dalam Bahtsul Masail ini melibatkan seluruh komponen pondok pesantren, baik itu para asatidz, pengurus dan terlagi para santri itu sendiri. (Wawancara dengan ketua pesantren (Umil Mukminah) ; 20-9-1999.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Seperti dikatakan dalam Bab III, sub bab B, point 2, bahwa syarat-syarat da'i itu harus profesional dan mempunyai wawasan yang luas, maka dalam diskusi (Bahtsul Masail), ini merupakan kesempatan yang sangat bagus bagi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

calon-calon da'i untuk mengasah daya pikir dan mengukur keintelektualannya dalam menghadapi problematika Islam yang sedangberkembang. Sehingga kader-kader da'i yang telah dikader dan digembeleng di pondok pesantren Al-Khodijiyah menjadi kader-kader muslimah yang mempunyai daya intelektual yang tinggi, baik itu itu dalam bidang ilmu agama lebih-lebih ilmu dakwah atau ilmu pengetahuan.

Menurut Umil Mukminah, dengan metode diskusi ini lebih efektif dari pada metode ceramah, karena dalam metode diskusi, kader-kader da'i mempunyai peranan aktif, dan ini merupakan pengembangan ketrampilan dalam mengelola kata, menyampaikan pendapat serta mencari solusi permasalahan dengan baik. Di samping itu, dalam jangka waktu tiga bulan tersebut, baik santri atau pengurus selalu mengkomsumsi berbagai permasalahan-permasalahan yangsedang berkembang. Kemudian dalam Bahtsul Masail, permasalahan tersebut disampaikan lalu dibahas, dan dicari jalan keluarnya. (wawamcara ; 23-9-1999)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Metode latihan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Alat utama seorang pembicara di atas mimbar adalah mulut, wajah dan anggota tubuh. Yang paling penting dari ketiganya adalah mulut. Selain itu, dapat pula seorang pembicara mempergunakan alat bantu, seperti mikrofon, dan peralatan elektronik lainnya.

Mengingat pentingnya peranan mulut, wajah dan gerak anggota tubuhsebagai ekspresi dalam berpidato, maka para santri untuk memahami dan menguasai secara optimal selalu mengadakan latihan-latihan. Dengan mulut yang terlatih akan dapat menghasilkan suara, lafadh (artikulasi) dan lagu (intonasi) yang memikat. Sedang ekspresi wajah, dapat mengungkapkan kandungan hati pembicara secara menawan, dengan gerak tubuh yang tepat, akan dapat memperjelas, memberi penakanan dan memperkuat maksud pembicaraan. (wawancara dengan Ibu Hj.Siti Arofah ; 25-9-1999)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut Hj. Siti Arofah, bahwa kepandaian berpidato ada yang sudah pembawaan dan itu sedikit, dan bagi kader-kader da'i yang selalu mengadakan latihan-latihan dengan sungguh-sungguh dan penuh kesabaran sering kali mencapai keberhasilan. (Ibid ; 23-9-1999)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Oleh karenanya para santri yang sudah mempunyai bakat dalam berpidato dan yang tidak, tetapi mempunyai kemauan yang keras dan kesungguhan dalam latihan berpidato, selalu mengadakan latihan-latihan. pada mulanya mereka latihan di dalam kamarnya masing-masing, dan para santri selalu memanfaatkan kesempatan-kesempatan yang ada, misalnya pada acara muhadloroh, Isra' Mi'raj, dan lain sebagainya.

Untuk mengaplikasikan latihan-latihan tersebut di atas, maka pondok pesantren Al-Khodijiyah mengadakan aktifitas latihan praktis yang disebut dengan muhadloroh.

Dengan adanya muhadloroh, baik itu muhadloroh shughro atau muhadloroh kubro dapat diketahui sampai dimana kemampuan para santri dalam menyampaikan dakwahnya melalui lisan (pidato). Di samping itu, muhadloroh merupakan kesempatan yang bagus bagi para santri untuk melatih mental mereka dalam menghadapi audience. Karena dalam muhadloroh ini melibatkan seluruh santri, pengurus dan para asatidz, sehingga ustadz yang membimbing dapat memberikan penilaian-penilaian dan kritikan terhadap santri yang bersifat membangun semangat lebih maju dalam berprestasi. Dengan begitu para santri dapat mengetahui kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki demi tercapainya keberhasilan dalam berpidato. (wawancara dengan pengurus dan observasi ; 27-9-1999)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Hj.Siti Arofah (13-9-1999) bahwa kepandaian berpidato memang ada yang sudah pembawaan, namun tidak menutup kemungkinan bagi kader-kader da'i dengan kesungguhan dan kesabaran dalam latihan akan mencapai keberhasilan dan kesuksesan.

Di Pondok Pesantren Al-Khodijiyah yang menunjukkan dalam pengkaderan da'i adalah dengan adanya latihan-latihan. Dimana masing-masing santri sebelum mengadakan praktek dalam latihan praktis atau muhadloroh kader da'i seringkali mengadakan latihan dalam bentuk kelompok-kelompok. Latihan tersebut bukan saja latihan menyampaikan materi dakwah kepada audience, tapi kader-kader da'i juga latihan dalam hal suara, gerak tubuh dan pernafasan. Dengan suara yang terlatih maka kader-kader da'i akan memperoleh suara yang lantang, jelas, padat dan beraturan, dengan gerak tubuh yang tepat, dapat membantu menguatkan bunyi vokal, menguatkan maksud pembicaraan, dan dengan latihan pernafasan kader-kader da'i akan memperoleh nafas yang panjang karena itu sangat penting bagi ahli penerangan. Dengan nafas yang panjang ahli penerangan tidak akan cepat lelah dan tersengal-sengal. Itu semua dilakukan oleh kader-kader da'i yang ada di pondok pesantren Al-Khodijiyah sebelum mereka praktek dalam latihan praktis. (Wawancara dengan Ustadzah, 18-12-1999).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

P E N U T U P

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. KESIMPULAN

Dari pembahasan skripsi ini, kiranya dapat penulis simpulkan sebagai berikut ;

1. Proses pengkaderan da'i di Pondok Pesantren Al-Khodijiyah dengan bergai kegiatan yaitu ;
   a. kajian kitab-kitab kuning ; Kitab kuning tersebut merupakan materi dalam pengkaderan da'i, karena kitab kuning merupakan referensi yang memuat berbagai disiplin keilmuan, terlebih lagi nilai-nilai ajaran Islam.
   b. Kuliah subuh ; Kuliah subuh ini dilaksanakan satu minggu sekali, yaitu setiap hari selasa pukul 05.00-06.00 WIB yang diikuti oleh seluruh santri dan penyampaian materi langsung dari Bapak Kyai atau pengasuh pondok pesantren.
   c. Muhadloroh ; Muhadloroh merupakan latihan praktis bagi kader-kader da'i dalam menyampaikan dakwah Islamiyah lewat lisan atau pidato. Muhadloroh ini ada dua macam, yaitu muhadloroh sughro dan muhadloroh kubro yang keduanya langsung dibimbing oleh asatidz dan asatidzah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Adapun metode dalam pengkaderan da'i di Pondok Pesantren Al-Khodijiyah adalah :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Metode pendidikan ceramah (mau'idloh) ; Pada metode ini dalam penyampaian materi pengkaderan dengan jalan penerangan dan penuturan secara lisan.

b. Metode diskusi ; dalam metode ini, Pondok Pesantren Al-Khodijiyah membahas berbagai permasalahan-permasalahan yang sedang berkembang dengan acuan kitab-kitab yang dipelajari selama ini.

c. Metode latihan ; Pada metode ini, santri Al-Khodijiyah (kader-kader da'i) mengadakan latihan-latihan praktis yang biasa disebut dengan muhadloroh (latihan berpidato). Sedang pelaksanaan muhadloroh itu dibagi menjadi dua, yaitu ; muhadloroh sughro dan muhadloroh kubro.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. SARAN - SARAN

1. Dalam menentukan komposisi kepengurusan, hendaknya dipilih orang-orang yang profesional dan mempunyai loyalitas yang tinggi
2. Perlu adanya kordinasi program yang baik di masing-masing bidang, agar tujuan program kerja dapat berjalan dengan semaksimal mungkin

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Perlu adanya pemanfaatan dana dan fasilitas dengan cara mempriotaskan program yang lebih menunjang dalam proses pengkaderan da'i

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Agar sesering mungkin mengadakan pengkaderan da'i untuk meningkatkan kualitas dan mutu kader-kader da'i yang bermutu

5. Agar sesering mungkin mengadakan evaluasi kerja, untuk mengetahui apakah pengkaderan da'i telah sesuai dengan apa yang diharapkan atau sebaliknya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman An-Nalhawy, *Prinsip-Prinsip Metode Pendidikan Islam*, Cv. Diponegoro, Bandung, 1992

Ali Maschan, *Makalah Regenerasi*, Sidoarjo, 1982

Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, Usaha Nasional, Surabaya, 1992

Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, Al-Ikhlas, Surabaya, 1983

Barmawi Umary, *Azaz-Azaz Ilmu Dakwah*, Ramadlani, Solo, 1995

Chalil Umam, *Ikhtisar Pendidikan Islam*, Duta Aksara, Surabaya, 1995

Datok Tombak Alam, *Kunci Sukses Penerangan dan Dakwah*, Rineka Cipta

Dawam Raharjo, *Pesantren dan Pembaharuan*, LP3ES, Jakarta, 1974

Departemen Agama RI, *Terjemahan Alqur'an*, Dana Bhakti Waqaf, Yogjakarta, 1995

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, balai Pustaka, Jakarta, 1996

Djen Amar, *Komunikasi dan Pidato*, Pt. Alumni, Bandung, 1986

Ernest G. Borman, Nancy C. Borman, *Retorika Suatu Pendekatan Terpadu*, Erlangga, jakarta, 1991

Fathi Yakan, *Pemuda dan revolusi*, Media Dakwah, Jakarta, 1987

Hamzah Ya'qub, *Publisistik Islam*, CV. Diponegoro, Bandung, 1986

Hasymi, *Dustur Dakwah Menurut Alqur'an*, Bulan Bintang, Jakarta, 1994

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Husaini Usman, dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bumi Aksara, Jakarta, 1998

Ibnu Jarir, *Tuntunan Berpidato di Muka Umum*, Toha Putra, Semarang, 1979

Isa Anshori, *Mujahid Dakwah*, Cv. Diponegoro, Bandung, 1995

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja, Rosdakarya, Bandung, 1996

Marzuki, *Metodologi Riset*, BPFE - UII, Yojakarta, 1985

Nasaruddin, *Publisistik dan Dakwah*, Erlangga, Jakarta, 1974

Nur Syam, *Metodologi Penelitian Dakwah*, Ramadlani, Solo, 1991

Sindu Galba, *Pesantren Sebagai wadah Komunikasi*, Rineka Cipta, Jakarta, 1995

Sutrisno hadi, *Metodologi Research II*, Yayasan penerbitan Fak. Psikologi, Universitas Gajahmada, Yogjakarta, 1983

Syafaat Habib, *Pedoman dakwah*, Wijaya, Jakarta, 1982

Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, Gaya Media Pratama, Jakarta, 1997

Wardi Bakhtiar, *Metodologi Penelitian Dakwah*, Logos, Jakarta, 1999

Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, LP3ES, jakarta, 1982

Zuhairini. dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Biro Ilmiyah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, malang, 1981

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id